

PELATIHAN PENGEMBANGAN DAN DIGITALISASI SUPLEMEN MATERI PEMBELAJARAN PPKn MELALUI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT SEBAGAI MEDIA DAN SUMBER BELAJAR KEPADA GURU-GURU SMKN 1 SUKASADA KABUPATEN BULELENG

I Wayan Kertih¹, I Wayan Mahardika Prasetya W², I Wayan Budiarta³

¹Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, UNDIKSHA; ²Pendidikan Teknik Electro, FTK, UNDIKSHA; ³Pendidikan Kewarganegaraan, FHS, UNDIKSHA
Email : wayankertih@undiksha.ac.id

ABSTRAK

Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk meningkatkan wawasan dan keterampilan guru-guru mata pelajaran PPKn dalam mengembangkan dan melakukan digitalisasi terhadap suplemen materi dan media pembelajaran PPKn yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat sebagai sumber belajar sesuai tuntutan Kurikulum 2013. Khalayak sasaran PkM ini adalah Guru-Guru PPKn di SMKN 1 Sukasada. Kegiatan PkM ini diawali dengan melakukan kegiatan analisis situasi terhadap kondisi riil pembelajaran PPKn. Kerangka pemecahan masalah dilakukan melalui kegiatan: workshop, pelatihan, simulasi dan pendampingan. Untuk mengukur tingkat keberhasilan dari keseluruhan rangkaian kegiatan tersebut, dilakukan evaluasi pada rentang proses dan akhir kegiatan. Hasil kegiatan PkM dapat meningkatkan wawasan dan keterampilan guru dalam mengembangkan dan menghasilkan suplemen materi dan media pembelajaran yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat sebagai sumber belajar sesuai tuntutan Kurikulum 2013 dalam bentuk digital yang terintegrasi dalam Learning Management Sistem SMKN 1 Sukasada.

Kata Kunci: *Digitalisasi Suplemen Materi PPKn, Media Pembelajaran PPKn, Masyarakat sebagai Sumber Belajar*

ABSTRACT

This Community Service (PkM) aims at improving the insight and skills of PPKn teachers in developing and digitizing PPKn material supplements and learning media based on community empowerment as learning resources according to the demands of the Curriculum 2013. The target audience of this PkM is PPKn Teachers at SMKN 1 Sukasada. This PkM activity begins by conducting situation analysis activities on the real conditions of PPKn learning. The problem-solving framework is carried out through activities: workshops, training, simulations, and mentoring. To measure the success rate of the entire series of activities, an evaluation is carried out at the range of processes and the end of the activity. The results of PkM activities are to increase the insight and skills of teachers in developing and producing supplementary materials and learning media based on community empowerment as learning resources according to the demands of the Curriculum 2013 in digital form that is integrated into the Learning Management System of SMKN 1 Sukasada.

Keywords: *Digitization of PPKn Material Supplements, PPKn Learning Media, Community as Learning Resources*

PENDAHULUAN

Latar Belakang dan Analisis Situasi

Kurikulum 2013 memiliki karakteristik yang berbeda dengan kurikulum sebelumnya. Salah-satu yang merupakan karakteristik Kurikulum 2013 adalah dimungkinkannya guru mengembangkan atau memasukkan unsur-unsur penting kehidupan masyarakat

sebagai suplemen materi pembelajaran (Kertih dan Iyus A.H., 2018; Sriartha dan Kertih, 2019). Dengan karakteristik yang demikian, maka penerapan Kurikulum 2013, menuntut kemampuan guru untuk dapat mengembangkan pembelajaran yang

Powerful. Dalam arti: bermakna, berbasis nilai, terpadu dan menantang. Untuk mewujudkan pembelajaran yang *powerful* dan pencapaian kompetensi sebagaimana yang diharapkan Kurikulum 2013 tersebut, dituntut kemampuan guru untuk mengembangkan materi dan media pembelajaran, memilih dan mengembangkan strategi pembelajaran, melaksanakan dan mengembangkan alat evaluasi, serta memilih atau mencari sumber-sumber belajar yang relevan. Keseluruhan komponen tersebut merupakan perangkat pembelajaran yang wajib dikembangkan guru dalam implementasi Kurikulum 2013. Sayangnya, hingga saat ini kemampuan para guru, khususnya Guru-Guru PPKn di SMKN 1 Sukasada dalam mengembangkan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013 tampaknya masih belum optimal. Hal ini terutama tampak pada pengembangan suplemen materi, bahan ajar dan media pembelajaran. Pada kondisi yang lain, selain timbulnya masalah di atas muncul juga persoalan baru di tengah pandemi Covid-19. Setelah munculnya wabah Covid-19 di belahan bumi, sistem pendidikan pun mulai mencari suatu inovasi untuk proses kegiatan belajar mengajar. Terlebih adanya Surat Edaran no. 4 tahun 2020 dari Menteri Pendidikan dan kebudayaan yang menganjurkan seluruh kegiatan di institusi pendidikan harus jaga jarak dan seluruh penyampaian materi akan disampaikan di rumah masing-masing. Metode pembelajaran pada masa New Normal ini memanfaatkan pembelajaran jaringan online atau daring (dalam jaringan) dan diasumsikan dapat membuat para siswa kreatif menggunakan fasilitas yang ada, seperti membuat konten dengan memanfaatkan barang-barang di sekitar rumah maupun mengerjakan seluruh kegiatan belajar melalui sistem online. Dengan menggunakan metode daring seperti ini, sistem pembelajaran yang disampaikan

akan tetap berlangsung dan seluruh pelajar tetap berada di rumah masing-masing dalam keadaan aman. Berkaitan dengan Surat Edaran Menteri Pendidikan dan kebudayaan No. 4 tahun 2020 SMKN 1 Sukasada telah mengambil langkah dalam pelaksanaan pembelajarannya yakni dengan melaksanakan pembelajaran *daring* atau pembelajaran *online sistem*, tetapi pada kenyataannya diakui oleh guru-guru PPKn di sekolah tersebut bahwa mereka masih memiliki keterbatasan-keterbatasan kemampuan dalam mengimplementasikan pembelajaran daring ini di era New-Normal ini. Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru PPKn di SMK Negeri 1 Sukasada, terungkap bahwa mereka masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan dan menghasilkan suplemen materi pembelajaran melalui pemberdayaan masyarakat sebagai sumber belajar yang berbasis digital. Mereka mengakui bahwa wawasan dan kemampuannya mengembangkan pembelajaran PPKn sebagaimana yang diharapkan dalam Kurikulum 2013 di masa pandemi Covid-19 ini masih sangat terbatas. Mereka masih memerlukan adanya kegiatan yang memungkinkan mereka untuk memperoleh wawasan dan kemampuan yang optimal dalam melaksanakan tugas atau profesinya secara profesional sebagai Guru PPKn di era digitalisasi ini. Karena masih terbatasnya wawasan dan kemampuan guru-guru dalam pengembangan gagasan-gagasan seperti ini, lebih-lebih dalam praktik pembelajaran PPKn di SMKN 1 Sukasada berbasis digital di masa New-Normal ini, maka kegiatan Pengabdian pada Masyarakat (PkM) ini menjadi sangat penting untuk dilakukan.

Tujuan Kegiatan

Tujuan yang hendak dicapai melalui kegiatan ini adalah: meningkatkan wawasan dan keterampilan guru-guru mata pelajaran PPKn

di SMKN 1 Sukasada Kabupaten Buleleng dalam mengembangkan dan melakukan digitalisasi terhadap pembelajaran PPKn yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat sebagai sumber belajar. Secara lebih rinci dapat diuraikan tujuan dari program ini adalah:

- 1) Meningkatkan kinerja guru-guru mata pelajaran PPKn SMKN 1 Sukasada Kabupaten Buleleng dalam mengembangkan dan mendigitalisasi program pembelajaran PPKn secara kontekstual berbasis pada pemberdayaan masyarakat sebagai sumber belajar.
- 2) Meningkatkan kinerja guru-guru mata pelajaran PPKn SMKN 1 Sukasada Kabupaten Buleleng dalam mengembangkan dan mendigitalisasi Media pembelajaran PPKn secara kontekstual berbasis pada pemberdayaan masyarakat sebagai sumber belajar.
- 3) Meningkatkan dan memberdayakan guru-guru PPKn SMKN 1 Sukasada Kabupaten dalam pengembangan dan digitalisasi suplemen materi pembelajaran PPKn melalui pemberdayaan masyarakat sebagai Media dan sumber belajar

Manfaat Kegiatan

Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat (P2M) ini memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis, antartara lain:

- 1) Memberikan wawasan kepada guru-guru dalam mengembangkan konsep baru tentang belajar dan pembelajaran PPKn yang berbasis latar konteks sejarah, sosial budaya, politik, pemerintahan, ekonomi, agama, struktur masyarakat lokal yang di dalamnya tercermin adanya nilai-nilai dan sikap serta pola tindakan tentang perlunya mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal masyarakat dalam upaya memberdayakan dan menghasilkan warganegara yang baik.

- 2) Meningkatkan wawasan dan keterampilan guru dalam mengembangkan program dan melaksanakan pembelajaran PPKn yang lebih bersifat kontekstual, berbasis konstruktivis, dan berlandaskan juga nilai-nilai budaya lokal masyarakat.
- 3) Secara praktis, produk kegiatan P2M ini dapat membantu guru-guru SMKN1 Sukasada dalam mengembangkan praktik belajar dan pembelajaran yang lebih bersifat kontekstual, berbasis konstruktivisme, dan berlandaskan juga pengembangan nilai-nilai budaya lokal dalam hubungannya dengan kepentingan-kepentingan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara Indonesia.
- 4) Secara praktis, kegiatan P2M ini dapat membantu guru-guru SMKN 1 Sukasada untuk pengembangan dan melakukan digitalisasi suplemen materi pembelajaran PPKn melalui pemberdayaan masyarakat sebagai media dan sumber belajar.

METODE

1. Khalayak Sasaran

Kegiatan P2M ini dilakukan pada latar (*setting*) sekolah dan kelas pembelajaran PPKn sebagai latar utama. Sekolah yang dijadikan sebagai subyek sasaran adalah SMKN 1 Sukasada, Kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng. Guru yang dilibatkan sebagai subjek sasaran utama dalam kegiatan ini sebanyak 4 (empat) orang guru PPKn. Kegiatan PkM ini juga melibatkan mahasiswa Prodi PKN FHIS Undiksha.

2. Kerangka Pemecahan Masalah

Kegiatan PkM ini diawali dengan melakukan kegiatan analisis situasi terhadap kebijakan kurikulum PPKn yang berlaku dan kondisi riil pembelajaran PPKn di SMK Negeri 1 Sukasada di Masa Pandemi Covid 19 ini. Berdasarkan analisis situasi tersebut dilakukan program peningkatan wawasan dalam pengembangan dan digitalisasi suplemen materi dan media pembelajaran

3. Rancangan Evaluasi

Untuk mengukur tingkat keberhasilan dari keseluruhan rangkaian kegiatan dilakukan evaluasi. Kriteria dan indikator pencapaian tujuan dijabarkan sebagai berikut:

No .	Sumber Data	Indikator	Kriteria Keberhasilan	Instrumen
01.	Guru	Pemahaman dan wawasan guru dalam mengembangkan Suplemen materi dan media pembelajaran PPKnber basis pember-dayaan masya-rakat sebagai sumber belajar	Terjadi peningkatan pengetahuan dan wawasan guru dalam mengembangkan suplemen materi dan media pembelajaran PPKn	Pedoman wawancara lembar observasi (daftar tilik)
02.	Guru	Keterampilan guru mengem-bangkan pembel-ajaran PPKn berbasis pember-dayaan masya-rakat sebagai sumber belajar	Terjadinya perubahan yang positif terhadap keterampilan guru dalam mengem-bangkan suplemen materi dan media pembelajaran PPKn berbasis pember-dayaan masya-rakat sebagai sumber belajar	Pedoman wawancara dan Lembar penilaian Handout dan Media Pembelajaran
03	Guru	Keterampilan guru dalam melakukan digitalisasi suplemen materi pembelajaran PPKn melalui	Berhasil membuat suplemen materi pembelajaran berbasis digital yang unggah pada <i>Moodle Learning Management Sistem</i> SMKN 1 Sukasada	Lembar penilaian Handout dan Media Pembelajaran

		pemberdayaan masyarakat sebagai media dan sumber belajar	berupa PPT, modul PDF, gambar dan Vidio	
--	--	--	---	--

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Penjajagan pertama ke SMK Negeri 1Sukasada dilaksanakan pada tanggal: 15 Februari 2021. Bertemu dengan Kepala SMK Negeri 1 Sukasada, Drs. I Made Darwis Wibawa, M.M, . Dalam pertemuan ini kepala sekolah menyetujui rencana TIM pengusul kegiatan PkM yang terdiri dari: 1) Dr. Drs. I Wayan Kertih, M.Pd.; 2) Wayan Mahardika Prasetya Wiradharma, S.Pd., M.Pd.: dan I Wayan Budiarta, S.Pd., M.Pd. dari Undiksha untuk mengadakan kegiatan PkM di SMKN 1 Sukasada. Persetujuan ini ditunjukkan dengan mengeluarkan surat persetujuan sebagaimana terlampir pada Lampiran 01. Kepala sekolah bersedia menugaskan subyek sasaran yang dilibatkan dalam kegiatan P2M ini, dan akan memfasilitasi keperluan untuk pelaksanaan kegiatan, seperti: Ruangan tempat pelaksanaan kegiatan, soundsistem, dan peralatan lain yang ada di sekolah yang dibutuhkan untuk kelancaran kegiatan baik secara daring maupun luring. Berdasarkan surat tersebut, TIM mengusulkan proposal ke pihak LP2M Undiksha. Proposal yang diajukan mendapat persetujuan untuk dilaksanakan dengan Kontrak Pelaksanaan

Pengabdian kepada Masyarakat Penerapan IPTEK Tahun Anggaran 2021 Nomor: 336/UN48.16/PM/2021, Tanggal: 1 April 2021. Kondisi pandemi Covid-19 yang tidak kunjung mereda, menyebabkan pelaksanaan kegiatan mengalami beberapa hambatan. Agar kegiatan dapat berjalan, komunikasi dengan subjek sasaran dilakukan via HP yang tergabung dalam WAG. Melalui WAG inilah komunikasi terkait dengan pelaksanaan PkM ini dilakukan, yang kemudian sepakat untuk melaksanakan kegiatan pelatihan dengan Tema: “Pelatihan Digitalisasi Suplemen Materi Pembelajaran PPKn melalui Pemberdayaan Masyarakat sebagai Sumber Belajar kepada Guru-Guru PPKn SMKN 1 Sukasada”. Mengingat sekolah masih menerapkan kebijakan BDR, kegiatan pelatihan disepakati dilakukan secara daring. Kegiatan pelatihan berlangsung pada Hari/Tanggal: Senin, 9 Agustus 2021, mulai pukul 09.00-13.00 wita, dengan Link Google meet: <https://meet.google.com/siw-myby-aeb> Pelatihan ini melibatkan seluruh guru-guru PPKn di SMK N 1 Sukasada, Wakasek Kurikulum, dan Mahasiswa S1 prodi PPKn Undiksha. Peserta kegiatan Workshops

berjumlah 41 orang, terdiri dari: Tim pelaksana P2M, Guru-guru PPKn SMK N 1 Sukasada, Mahasiswa S1 Prodi PPKn Undiksha, dan peserta lain yang menaruh perhatian terhadap kegiatan ini. Pelatihan ini juga dihadiri oleh Kepala SMK N 1 Sukasada yakni bapak Drs. I Made Darwis Wibawa, M.M, disela-sela sambutan yang disampaikannya, beliau menyambut baik kegiatan pelatihan ini dan menjelaskan urgensi dari pelaksanaan program ini adalah untuk merupakan kerjasama antara perguruan tinggi sebagai pihak dengan spesialisasi akademisnya dan sekolah sebagai best praktisnya dalam hal pendidikan dan pembelajaran, semoga kegiatan semacam ini tetap dilaksanakan secara berkala dan berkelanjutan dalam upaya membentuk guru-guru di SMK N 1 Sukasada yang Profesional dan memenuhi kualifikasi tugas pokoknya sebagai pengajar dan pendidik. Workshop dibuka secara resmi oleh ketua LP2M Undiksha, yakni Prof. Dr. Gede Astra Wesnawa, M.Si. Dalam rangkaian acara ini beliau menegaskan bahwa kegiatan pelatihan ini merupakan program pengabdian kepada masyarakat yang merupakan perpanjangan dari tri darma perguruan tinggi dan untuk mewujudkan visi misi lembaga

2. Pembahasan Hasil Kegiatan

Berdasarkan hasil evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan workshop, tampak bahwa sebagian besar peserta workshops, khususnya para guru memahami pentingnya

Undiksha. Disampaikan pula bahwa melalui lembaga P2M dalam tahun anggaran 2020 ini program dipusatkan pada daerah-daerah Das Banyumala, termasuk di wilayah yang melingkupi SMKN 1 Sukasada ini yang pelaksanaan program-programnya juga melingkupi persoalan-persoalan pembelajaran dan pendidikan. Dalam kerangka ini tema P2M yang dilaksanakan oleh tim pelaksana dirasakan perlu untuk dilakukan. Kegiatan Pelatihan dilaksanakan dalam 2 (dua) tahap kegiatan, yakni: (1) Penyajian materi oleh narasumber,; (2) diskusi dan Tanya-jawab; dan (3) sesi pelatihan. Setelah penyajian materi, kegiatan dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya-jawab. Pada sesi ini sejumlah pertanyaan muncul dari peserta. Pada sesi pelatihan, peserta dengan didampingi oleh narasumber, yang terdiri dari Tim P2M melakukan pelatihan pengembangan Supemen bahan ajar dalam bentuk video dan gambar yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat sebagai sumber belajar. Terbatasnya waktu pelaksanaan kegiatan, apalagi pelatihan menggunakan piranti aplikasi zoom meeting (daring) menyebabkan sesi pelatihan ini kurang dapat dilakukan secara optimal.

mengembangkan pembelajaran PPKn berbasis pada pemberdayaan masyarakat sebagai sumber belajar. Tampak juga adanya peningkatan pemahaman dan wawasan

peserta workshops tentang hakikat, tujuan, manfaat pengembangan sumber belajar dalam pembelajaran PPKn . Mereka juga tampak semakin memahami bahwa Buku teks atau buku paket bukan menjadi satu-satunya sumber dan bahan ajar yang digunakan guru untuk membelajarkan PPKn. Peserta Pelatihan juga tampak memahami bahwa Pembelajaran tidak harus selalu ketat tersekat dengan tembok kelas. Hanya berlangsung secara ketat mengikuti jadwal pelajaran di kelas. Melainkan perlu didayagunakannya masyarakat dan kehidupan di lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar. Perlu penyediaan dan penggunaan sejumlah pengalaman belajar (*Learning Experiences*) kepada peserta didik secara langsung, aktual dan menyentuh segi-segi kepentingan manusia (peserta didik) dalam kehidupannya di masyarakat. Peserta Pelatihan juga memahami pemberdayaan masyarakat sebagai sumber belajar perlu dilakukan guru dalam rangka pembelajaran PPKn di sekolah. Keniscayaan pemberdayaan masyarakat sebagai sumber belajar tersebut karena sejalan dengan visi dan misi pendidikan PPKn . Peserta Pelatihan mengungkapkan bahwa cara-cara pembelajaran yang demikian itu sesungguhnya telah biasa mereka lakukan. Hanya saja karena keterbatasan waktu, dan beberapa kendala lainnya, seperti padatnya aktivitas siswa di sekolah, upaya-upaya untuk memberdayakan nilai-nilai kearifan lokal sebagai sumber

belajar baru bisa dilakukan melalui model percontohan. Guru mengakui belum bisa mendigitalisasi perangkat pembelajaran yang dihasilkan. Meskipun demikian, sebagian dari peserta sudah tampak memahami tentang prosedur atau langkah-langkah dalam mengembangkan bahan ajar untuk suplemen materi pembelajaran PPKn dalam bentuk PPT dan Vidio yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat sebagai sumber belajar. Namun, mereka masih memerlukan adanya kegiatan yang memungkinkan mereka dapat mengaplikasikan dalam pengembangan pembelajaran PPKn di sekolahnya. Mereka mengharapkan adanya pendampingan yang lebih intensif untuk hal tersebut. Kurang maksimalnya pelatihan yang dilaksanakan secara daring dengan mempergunakan aplikasi zoom meeting menyebabkan perlunya pendampingan kepada peserta pelatihan didalam mencapai keberhasilan, sasaran, dan pembuatan produk dari tagihan dalam pelatihan ini yang berupa: RPP, suplemen bahan ajar berupa PPT dan Vidio yang memberdayakan unsur-unsur penting kehidupan masyarakat sebagai sumber belajar PPKn dan Powerpoint Bergambar. Dalam pendampingan ini Tim pelaksana menyediakan ruang kusus secara daring di dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam pengembangan suplemen ini yakni mempergunakan aplikasi WhatsApp Group didalam memudahkan interkasi dan komunikasi. Fokus kegiatan pada tahap pendampingan ini adalah melatih Guru PPKn

mendigitalisasi Suplemen Materi Ajar yang telah dikembangkan melalui Aplikasi

SIMPULAN

Berdasarkan hasil evaluasi terhadap keseluruhan pelaksanaan kegiatan PkM ini, dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Wawasan dan pemahaman guru-guru PPKn SMK Negeri 1 Sukasada tentang Hakikat dan strategi Pembelajaran PPKn sesuai tuntutan pemberlakuan Kurikulum 2013 tergolong dalam katagori sangat baik. Guru PPKn memahami pentingnya mengembangkan pembelajaran PPKn berbasis pada pemberdayaan masyarakat sebagai sumber belajar. Keniscayaan pemberdayaan masyarakat sebagai sumber belajar tersebut karena sejalan dengan visi dan misi pendidikan PPKn .
- 2) Keterampilan guru-guru PPKn SMK Negeri 1 Sukasada dalam mengembangkan suplemen materi pembelajaran PPKn berbasis pada pemberdayaan masyarakat sebagai sumber belajar tergolong dalam kategori sangat baik. Hal ini tampak pada RPP yang dibuat guru sebagai produk dari hasil pelatihan yang telah mengintegrasikan sumber-sumber belajar dari lingkungan sekitar sekolah sebagai suplemen materi PPKn.
- 2) Keterampilan guru-guru PPKn SMK Negeri 1 Sukasada dalam mendigitalisasi suplemen materi pembelajaran PPKn berbasis pada pemberdayaan masyarakat sebagai sumber

Moodle dan aplikasi-aplikasi pendukung lainnya.

belajar tergolong dalam kategori cukup baik. Hal ini tampak pada media pembelajaran yang dihasilkan dalam bentuk Vidio dan PPT. Bergambar.

Saran/Rekomendasi

Pembelajaran PPKn sesuai tuntutan Kurikulum 2013 dan di Era Pandemi Covid-19, tidak harus selalu ketat tersekat dengan tembok kelas dan berlangsung dalam kegiatan tatap muka. Oleh karena itu, perlu penyediaan dan penggunaan sejumlah pengalaman belajar (*Learning Experiences*) yang berbasis digital.

DAFTAR RUJUKAN

- Anderson, L.W. (1989). *The Effective Teacher: Study Guide and Readings*. McGraw-Hill Inc, Singapore
- AECT (1977). *The Difinition of Educational Technology*. Washington-AET.
- (1970). *Learning Resources Program*. Washington-AET.
- Azis W., (2010). *Inovasi Pembelajaran PPKn dalam Membangun Karakter Peserta Didik*. FPPPKN-UPI Bandung.
- Jarolimek, J. (1987). *Social Studies in Elementary Education* Macmillan Publishing Company and Collier Macmillan Publishers: New York-London.
- Kaelan, H. 2003. *Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta: Penerbit Paradigma.

- Kertih, W. 2007. *Pengembangan Model Keterampilan Proses Berbasis Kompetensi di Sekolah Dasar*. Penelitian Pundamental.
- Kertih dan Iyus A.H. (2018). *Pengembangan Suplemen Materi Pembelajaran IPS melalui Pemberdayaan Masyarakat sebagai Sumber Belajar* (Laporan Penelitian). LP2M Undiksha.
- Ragan W.B & Mc. Aulay, J.D. 1964. *Social Studies for Today's Children*. Appleton-Century-Croft. Meredith Pub, USA.
- Schuncke, G.M. 1988. *Elementary Social Studies; Knowing, Doing, Caring*. MacMillan Pub.Co, USA.
- Somantri, M. N. 2001. *Menggagas Pembaharuan Pendidikan PPKN*. Bandung: PT Remaja Posdakarya.
- Schuncke, G.M. 1988. *Elementary Social Studies; Knowing, Doing, Caring*. MacMillan Pub.Co, USA.
- Stopsky, F. dan Lee, S. (1994). *Social Studies in a Global Society*. New York: Delmar Publishers Inc.
- Sukadi, 2003. Implementasi Model Konstruktivis dalam Pembelajaran PPKN: Model Praktik Belajar Kewarganegaraan pada Pembelajaran PPKn Tingkat SLTP. Laporan Penelitian. Singaraja: IKIP negeri Singaraja.
- (2006). *Pendidikan PPKN sebagai Rekonstruksi Pengalaman Budaya berbasis Idiologi Tri Hita Karana pada SMU Negeri 1 Ubud Gianyar Bali*. Sekolah Pascasarjana UPI: Bandung.
- Sriartha dan Kertih (2019). *Pemanfaatan Kearifan Lokal Subak sebagai Sumber Belajar Penanaman Literasi Sosial Budaya dan Literasi Ekologis Siswa dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Menengah Pertama* (Laporan Penelitian). LP2M Undiksha
- Suwarma Al Muchtar. (2001). *Epistemologi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*. Bandung: Gelar Pustaka Mandiri.
- Winataputra, U.S. (2001). *Jati diri Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Wahana Sistemik Pendidikan Demokrasi (Suatu Kajian Konseptual dalam Konteks Pendidikan PPKN)*. Sekolah Pascasarjana UPI: Bandung.

Contoh Pengembangan Media pada Materi Kemerdekaan Beragama dan Berkepercayaan di Indonesia



© 4/20/20

Kesadaran Bela Negara dalam Konteks Sistem Pertahanan dan Keamanan Negara



IMPLEMTASI KESEIMBANGAN HAK DAN KEWAJIBAN

PEMILIHAN UMUM

Sistem PAJAK Indonesia

Bangsa yang besar adalah Bangsa yang menghargai jasa-jasa para pahlawan bangsanya

Jangan tanyakan apa yang negara berikan kepadamu, tapi tanyakan apa yang kamu berikan kepada negaramu (John F. Kennedy)

Jika dicermati lewat ketentuan mengenai hak dan kewajiban warga negara, maka tampak hubungan antara warga negara dan negara sangat erat, saling membutuhkan, warga negara membutuhkan negara yang kuat agar memberikan pengayoman terhadap dirinya. Sebaliknya, demi kuatnya negara, negara membutuhkan pengorbanan, loyalitas, nasionalisme, dan patriotisme, serta sikap kritis dari warga negaranya. Hubungan ini akan dapat terjalin dengan baik manakala ada dalam bingkai negara demokrasi dan adanya law enforcement yang menjamin warga negara memperoleh rasa keadilan